BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Murid TQA merupakan peserta didik yang berada pada fase perkembangan penting dalam kehidupan mereka. Pada fase ini, mereka mengalami berbagai perubahan fisik, psikis, serta sosial yang kerap kali membawa pada kondisi rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar (Santrock, 2012). Di era globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi dan media sosial, pengaruh budaya luar dan akses informasi yang tidak terkontrol semakin mudah menjangkau murid TQA. Kondisi ini sering kali mendorong mereka untuk mencoba berbagai hal baru yang tidak selalu membawa dampak positif bagi perkembangan diri dan moralitas mereka (Hurlock, 2003).

Fenomena seperti kenakalan, pelanggaran tata tertib, kurangnya kedisiplinan, serta sikap kurang sopan menunjukkan adanya kecenderungan perilaku menyimpang di kalangan murid usia sekolah (Susanto, 2015). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Sosial, kasus kenakalan usia anak dan sekolah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (BPS, 2022). Hal ini menjadi ancaman bagi tatanan sosial masyarakat dan menuntut adanya upaya nyata dari berbagai pihak untuk menanggulangi masalah tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

> *"Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran (3): 104).*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat diwujudkan melalui pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai agama kepada murid TQA agar terhindar dari perilaku menyimpang.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku menyimpang pada murid TQA adalah melalui pendidikan agama, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Pendidikan agama memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter moral sehingga murid mampu membedakan antara yang benar dan salah (Muhaimin, 2009). Dalam konteks ini, Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) memiliki peran yang signifikan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an serta penanaman nilai-nilai Islami yang berfokus pada pembinaan akhlak dan karakter generasi muda (Hidayat, 2014). Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 9:

اِنَّ هٰذَا الْقُرْاٰنَ يَهْدِيْ لِلَّتِيْ هِيَ اَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصّٰلِحٰتِ

اَنَّ لَهُمْ اَجْرًا كَبِيْرًاۙ

"Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka pahala yang sangat besar." (QS. Al-Isra' (17): 9).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian ini mengambil objek di Masjid Jami' Padang Besi yang merupakan pusat kegiatan keagamaan masyarakat setempat. Kegiatan keagamaan di masjid tersebut dilengkapi dengan TQA yang berfungsi sebagai sarana pembinaan murid. TQA di Masjid Jami' Padang Besi tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Melalui bimbingan yang diberikan, Kepala TQA bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan sikap saling menghargai, serta berupaya menjauhkan murid dari pengaruh negatif lingkungan sekitar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dan pembinaan agama yang diberikan di TQA mampu memberikan pengaruh positif terhadap perilaku murid. Melalui pendidikan yang komprehensif, murid diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan sosial. Dengan demikian, peran Kepala TQA menjadi sangat penting dalam membentuk karakter murid yang berakhlak mulia dan mencegah munculnya perilaku menyimpang.

Namun, dalam implementasinya Kepala TQA juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya dukungan orang tua dalam mendorong anak-anak mereka untuk aktif mengikuti kegiatan TQA. Kondisi ini dapat menjadi hambatan dalam menjalankan peran pembinaan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan Masjid Jami' Padang Besi, masih terdapat sebagian murid TQA yang belum menunjukkan perilaku sesuai dengan harapan pembinaan. Hal ini terlihat dari kebiasaan datang terlambat, kurang serius dalam mengikuti kegiatan, tidak menyelesaikan hafalan, serta bersikap kurang sopan terhadap guru maupun teman. Di luar jam kegiatan TQA, sebagian murid juga lebih banyak menghabiskan waktu bermain ponsel dan membuka media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan positif di masjid seperti pengajian atau gotong royong. Kondisi ini menunjukkan bahwa murid TQA masih membutuhkan pendampingan dan pembinaan secara berkelanjutan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji "**Peran Kepala TQA dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Murid di Masjid Jami' Padang Besi"**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dan metode yang diterapkan Kepala TQA dalam membentuk karakter positif murid serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan program pendidikan agama

yang lebih efektif dalam membina dan mencegah perilaku menyimpang pada murid TQA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka dapat diambil identifikasi masalahnya, yaitu:

1. Masih adanya remaja yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan TQA.
2. Sebagian remaja menunjukkan sikap kurang sopan dalam berinteraksi.
3. Remaja lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain ponsel dan media sosial.
4. Minimnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang diselenggarakan di masjid.

C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada murid TQA yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Masjid Jami' Padang Besi. Dalam pelaksanaannya, peneliti melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran strategis dalam proses pembinaan, yaitu pengurus masjid, Kepala TQA, guru TQA, wali murid, serta masyarakat sekitar. Keterlibatan berbagai informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai upaya pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang yang dilakukan di lingkungan TQA.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sedangkan rumusan masalah yang dijadikan dasar penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid di Masjid Jami' Padang Besi?
2. Apa saja strategi yang dilakukan kepala TQA dalam membina dan mengarahkan murid agar terhindar dari perilaku menyimpang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala TQA dalam menjalankan perannya terhadap pembinaan murid.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan tujuan

penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid di Masjid Jami' Padang Besi?
2. Untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan kepala TQA dalam membina dan mengarahkan murid agar terhindar dari perilaku menyimpang?
3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kepala TQA dalam menjalankan perannya terhadap pembinaan murid?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah melakukan penelitian ini sehingga dapat mencapai tujuan di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid.

b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an, terutama dalam upaya pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang pada murid.

c. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan nonformal berbasis masjid serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai strategi yang diterapkan Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid di Masjid Jami' Padang Besi.

b. Bagi Kepala TQA dan pengelola lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pembinaan serta pengawasan terhadap murid.

c. Bagi masyarakat dan orang tua, penelitian ini dapat menjadi informasi dan rujukan mengenai pentingnya peran Kepala TQA dalam membentuk karakter serta mencegah perilaku menyimpang pada anak.

UIN IMAM BONJOL PADANG

F. Penjelasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari keraguan pembaca dalam memahami makna yang dimaksud dalam judul skripsi yang penulis buat, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan arti serta maksud yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Peran

   Peran adalah seperangkat perilaku, tugas, dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan kedudukan atau status yang dimilikinya dalam suatu organisasi atau masyarakat. Dalam penelitian ini, peran merujuk pada fungsi dan tanggung jawab yang dijalankan oleh Kepala TQA dalam membina dan mengarahkan murid sesuai dengan posisinya sebagai pemimpin lembaga.

2. Kepala TQA

   Kepala TQA adalah pimpinan tertinggi dalam lembaga Ta'limul Qur'an Lil Aulad yang bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan pembelajaran, pembinaan tenaga pendidik, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Kepala TQA berperan dalam merancang program pembinaan, mengawasi proses pembelajaran, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan dalam membentuk murid yang berakhlak mulia dan mencintai Al-Qur'an.

3. Mencegah

   Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mencegah adalah proses, cara, atau tindakan untuk menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dalam penelitian ini, mencegah dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh Kepala TQA untuk menghindarkan murid dari perilaku menyimpang melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian arahan secara berkelanjutan.

4. Perilaku Menyimpang

   Perilaku menyimpang adalah tindakan atau sikap individu yang tidak sesuai dengan norma, aturan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat maupun lembaga pendidikan. Dalam konteks penelitian ini,

UIN IMAM BONJOL PADANG

perilaku menyimpang merujuk pada sikap dan tindakan murid yang bertentangan dengan tata tertib TQA serta nilai-nilai ajaran Islam, seperti kurang disiplin, tidak menghormati guru, dan tidak mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.

5. Murid TQA

   Murid TQA adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga Ta'limul Qur'an Lil Aulad. Mereka merupakan anak-anak usia sekolah 12 hingga 15 tahun yang sedang berada dalam tahap perkembangan dan membutuhkan pembinaan keagamaan serta pembentukan karakter melalui pendidikan Al-Qur'an.

6. Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA)

   Ta'limul Qur'an Lil Aulad (TQA) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang bertujuan memberikan pengajaran membaca, menulis, memahami, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Selain itu, TQA juga berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai keislaman, serta pembentukan karakter murid agar tumbuh menjadi generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

UIN IMAM BONJOL
PADANG